

## **Faktor Yang Berhubungan dengan Tingkat Pengetahuan Perawat Dalam Ketepatan Identifikasi Insiden Keselamatan Pasien di Rumah Sakit RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin**

Muhamad Jailani<sup>1</sup>, Muhammad Arief Wijaksono<sup>2</sup>, Mohammad Basit<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Program Studi Sarjana Keperawatan dan Profesi Ners, Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Indonesia

Email: [mjailani780@gmail.com](mailto:mjailani780@gmail.com)<sup>1</sup>, [ariefwicaksono@unism.ac.id](mailto:ariefwicaksono@unism.ac.id)<sup>2</sup>, [syafabasit@gmail.com](mailto:syafabasit@gmail.com)<sup>3</sup>

### **Abstrak**

Faktor seorang perawat sangat berpengaruh terhadap pengetahuan perawat, semakin tinggi faktor internal yang dimiliki maka semakin beragam pengetahuannya, karena perawat dituntut menjalankan profesi berdasarkan pendidikan yang baik dan sikap yang dapat meningkatkan pengetahuan, produktifitas perawat, dan dapat menjadi dasar dalam pengembangan diri seorang perawat dalam melakukan identifikasi insiden keselamatan pasien di rumah sakit. Agar dapat mengetahui hubungan faktor internal mempengaruhi pengetahuan perawat tentang ketepatan identifikasi insiden keselamatan pasien di rumah sakit. Metode penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan metode deskriptif, populasi perawat sebanyak 40 orang dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuisioner. Analisis data menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian didapatkan faktor internal paling banyak menjawab baik sebanyak 65.5%, jawaban cukup sebanyak 52.5% dan jawaban kurang sebanyak 0%. Sikap menjawab baik (65.0%), cukup (35.0%) dan kurang (0%). Tingkat pengetahuan menjawab kurang 57.5%, cukup 35.0% dan baik 7.5%. Hasil uji statistik *Spearman Rank* diketahui nilai  $r=0,532>0,51$  yang artinya Hubungan kuat pada penelitian bahwa terdapat hubungan antara faktor internal dan tingkat pengetahuan di rsud ansari Banjarmasin. Ada hubungan antara faktor internal dan tingkat pengetahuan perawat dalam identifikasi insiden keselamatan pasien RSUD Moch. Ansari Saleh Banjarmasin.

**Keywords:** Faktor Internal, Insiden Keselamatan Pasien, Pengetahuan

## ***Factors Relating to Nurses' Level of Knowledge in the Accuracy of Identification of Patient Safety Incidents at Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin Regional Hosital***

### **Abstract**

*The factors of a nurse greatly affect the knowledge of nurses, the higher the internal factors possessed, the more diverse their knowledge, because nurses are required to carry out a profession based on good education and attitudes that can increase knowledge, nurse productivity, and can be the basis for self-development of a nurse in identify patient safety incidents in the hospital. order to be able to determine the relationship of internal factors influencing the knowledge of nurses about the accuracy of identifying patient safety incidents in hospitals. This research method uses quantitative descriptive methods, the population of nurses is 40 people with a sampling technique purposive sampling. The research instrument used a questionnaire. Data analysis used descriptive analysis. The results of the research show that the Internal factors have the most good answers as much as 65.5%, enough answers as much as 52.5% and less answers as much as 0%. Statistical test results Spearman Rank known value of  $r = 0,532>0,51$ , which means there is a strong relationship in research that there is a relationship between internal factors and the level of knowledge at ansari saleh banjarmasin Hospital. There is a relationship between internal factors and the level of knowledge of nurses in identifying patient safety incidents at Ansari Saleh Regional Hospital, Banjarmasin*

**Keywords:** Patient safety incident , Internal Factors, Knowledge

## PENDAHULUAN

Keselamatan pasien merupakan langkah pertama untuk memperbaiki kualitas pelayanan kejadian buruk akibat kejadian tidak diharapkan (KTD) pada pasien rumah sakit di Amerika adalah 33,6 juta di tahun 1997, di kota Utah dan Colorado berkisar 44.000, sementara di New York 98.000 per tahun laporan tersebut mencerminkan bahwa keselamatan pasien kurang diterapkan, sehingga banyak kejadian tidak diharapkan (KTD) yang akhirnya menciptakan pelayanan kesehatan yang kurang bermutu. Menanggapi hal ini Indonesia telah mendirikan KKP-RS (Komite Keselamatan Pasien Rumah Sakit). Pasien *safety* merupakan suatu langkah untuk memperbaiki mutu pelayanan dalam memberikan asuhan keperawatan menurut *Joint Commission Internasional* (JCI) dan *World Health Organization* (WHO) melaporkan beberapa negara terdapat 70% kejadian kesalahan pengobatan meskipun JCI dan WHO mengeluarkan “*Nine Life-Saving Pasien Safety Solutions*” atau 9 solusi keselamatan pasien kenyataannya, permasalahan keselamatan pasien masih banyak terjadi termasuk di Indonesia. (Nur et al., 2021).

Menurut Wianti et al., (2021) insiden keselamatan pasien adalah kejadian atau situasi yang dapat menyebabkan atau berpotensi mengakibatkan cedera yang seharusnya tidak terjadi. Insiden Keselamatan Pasien di rumah sakit memiliki jenis-jenis yang berbeda yaitu. Kondisi Potensial Cedera-KPC (*Reportable Circumstance*) adalah situasi yang sangat berpotensi menimbulkan cedera tetapi belum terjadi cedera, Kejadian Nyaris Cedera-KNC (*Near Miss*) adalah terjadinya insiden yang belum sampai terpapar atau terkena pasien, Kejadian Tidak Cedera-KTC (*No Harm Incident*) adalah suatu insiden yang sudah terpapar ke pasien tetapi tidak timbul cedera, Kejadian Tidak Diharapkan-KTD (*Harmful Incident/Adverse Event*) merupakan insiden yang mengakibatkan cedera pada pasien, kejadian sentinel atau sentinel *event* (kematian atau cedera).

Dari hasil analisis data sekunder yang dilakukan oleh peneliti di RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin di dapatkan bahwa jumlah tingkat pendidikan perawat terdiri dari

5 yaitu : DIII 234, DIV 5, S1 9, NERS 153 orang, dan S2 5 orang dengan total rata - rata berjumlah 406 tenaga keperawatan di ruangan rumah sakit dan dari data presentase kepatuhan identifikasi pasien rata-rata capaian dari januari sampai september sebesar 99,09%. Untuk triwulan III sebesar 99,68% terjadi peningkatan capaian terbesar 0,92% dibanding capaian triwulan II sebesar 98,76 capaian ini belum memenuhi target 100% yang ditetapkan. Dikarenakan petugas masih mengidentifikasi pasien hanya berdasarkan nama dan nomer kamar saja.

Dari permasalahan di atas perlu adanya beberapa yang harus di lakukan agar dapat mencegah terjadinya insiden kepada pasien karena kurangnya pengetahuan perawat dalam identifikasi insiden keselamatan pasien agar dapat mengurangi angka insiden pada pasien dan pengetahuan keselamatan pasien didefinisikan sebagai pencegahan bahaya kesalahan identifikasi insiden keselamatan pasien agar selama proses perawatan kesehatan dan pengurangan risiko cedera yang tidak perlu, terkait dengan perawatan kesehatan, ke tingkat minimum dapat diterima sebab itu perlunya perawat mengetahui faktor internal yaitu tingkat pendidikan dan sikap dapat mempengaruhi pengetahuan perawat dalam identifikasi insiden keselamatan pasien agar bisa lebih mengetahui bahayanya jika terjadi kesalahan dalam keselamatan pasien supaya bisa meminimalkan risiko cedera dari perawatan yang dimaksudkan untuk membantu mereka agar tidak terjadi kejadian yang tidak diharapkan pada pasien.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan rancangan diskriptif analitik. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perawat ruang rawat inap nilam 1, 2 dan 3 dengan tingkat pendidikan Ners dan D3. penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* adalah pengambilan sampel kesimpulan Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 40 orang responden, pengambilan sampel ini sesuai dengan kriteria inklusi (Pendidikan perawat D3 dan NERS,

Perawat bersedia jadi responden, Bertugas di ruang rawat inap nilam 1, 2 dan 3, Perawat yan berdinas pagi, siang dan Malam) dan eksklusu ( Perawat ruang operasi, IGD dan ICU, Kepala ruangan dan supervisi) yang telah ditentukan oleh peneliti.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner untuk mengetahui hubungan faktor internal terhadap tingkat pengetahuan perawat dalam ketepatan identifikasi insiden keselamatan pasien di rumah sakit dapat diketahui dengan cara mengukur hasil jawaban dari responden. hubungan faktor internal terhadap tingkat pengetahuan perawat dalam ketepatan identifikasi insiden keselamatan pasien di rumah sakit tersebut dapat dilihat dari nilai signifikansi dan koefisien, peneliti menguji signifikan apakah kedua variabel ada hubungan yang signifikan atau tidak maka diuji dengan menggunakan *Spearman Rank*.

Instrumen pada penelitian ini terdapat 2 kuisisioner berupa kuisisioner faktor internal dan tingkat pengetahuan identifikasi insiden keselamatan pasien di rumah sakit. Kuisisioner faktor internal berjumlah 20 pertanyaan dan kuisisioner tingkat pengetahuan identifikasi insiden keselamatan pasien berjumlah 10 pertanyaan dengan jumlah sampel 29 responden telah dilakukan uji validitas maka hasil dari r hitung > r tabel 0,367 maka 2 kuisisioner faktor internal dan tingkat pengetahuan dikatakan semua item pertanyaan valid semuanya

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Tabel 1. Ditribusi Frekuensi Responden menurut karakteristik dan hasil univariat faktor internal dan tingkat pengetahuan perawat**

Data Karakteristik	Jumlah (n)	Persentase(%)
Perempuan	26	65.0%
Laki-laki	14	36.0%
Total	40	100%
Pendidikan Terakhir		
D3	19	52.5%
Ners	21	47.5%
Total	40	100%

Faktor Internal		
Baik	19	65.5%
Cukup	21	36.0%
Kurang	0	00.0%
Total	40	100%
Tingkat Pengetahuan Perawat		
Baik	3	7.5%
Cukup	14	35.0%
Kurang	23	57.5%
Total	40	100%

Berdasarkan tabel 1. data karakteristik jenis kelamin, dengan jumlah responden terbanyak yaitu perempuan sebanyak 65.0% dan laki-laki sebanyak 35.0% dari total 40 responden. Untuk karakteristik tingkat pendidikan menyatakan jumlah responden berdasarkan tingkat pendidikan, dengan jumlah responden terbanyak yaitu d3 keperawatan sebanyak 52.5% dan ners sebanyak 47.5% dari 40 total responden. Faktor Internal Dalam Identifikasi Insiden Keselamatan Pasien dengan jumlah 40 responden dan sebagai responden adalah perawat ruang rawat inap nilam 1, 2 dan 3 memiliki paling banyak menjawab baik sebanyak 65.5%, jawaban cukup sebanyak 52.5% dan jawaban kurang sebanyak 0% dari total 40 responden. Tingkat Pengetahuan Perawat Dalam Identifikasi Insiden Keselamatan Pasien dengan jumlah 40 responden dan sebagai responden adalah perawat ruang rawat inap nilam 1,2 dan 3 memiliki paling banyak menjawab kurang sebanyak 57.5%, jawaban cukup sebanyak 35.0% dan baik sebanyak 7.5% dari total 40 responden.

**Tabel 2. uji statistic Spearman Rank**

Variabel	Sampe l (n)	Koefisie n Korelasi	p-Value (signifikans i)
Faktor Internal			
Tingkat Pengetahua n Perawat	40	0.532	0.000

Berdasarkan tabel 2. uji statistic *Spearman Rank* diketahui nilai  $\alpha = 0.000 < 0,05 = H_a$  diterima sehingga terdapat hubungan antara faktor internal terhadap tingkat pengetahuan perawat dimana kekuatan korelasi berdasarkan hasil yaitu 0.532 yang berada pada rentang 0.51 – 0.75 yang artinya terdapat hubungan yang kuat antara 2 variabel.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Priwahyuni, Y., & Alamsyah, A. (2021). Dengan hasil uji statistik ( $p=0,000 < 0,05$ ) yang menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara sikap seseorang dengan pengetahuan individu dalam bertindak dimana sikap seseorang menjadi positif akan diikuti apa yang dia kerjakan dalam suatu hal.

## SIMPULAN

Faktor Internal perawat, Berdasarkan faktor internal paling banyak menjawab baik sebanyak 65.5%, jawaban cukup sebanyak 52.5% dan jawaban kurang sebanyak 0%. Tingkat Pengetahuan Perawat Mayoritas perawat dalam tingkat pengetahuan ini paling banyak menjawab kurang sebanyak 57.5%, jawaban cukup sebanyak 35.0% dan baik sebanyak 7.5%. Hubungan faktor internal terhadap tingkat pengetahuan dengan nilai  $\alpha = 0,000 < 0,05 = H_a$  diterima sehingga terdapat hubungan antara faktor internal terhadap tingkat pengetahuan perawat dimana kekuatan korelasi berdasarkan hasil yaitu 0.532 yang berada pada rentang 0.51 – 0.75 yang artinya terdapat hubungan yang kuat antara 2 variabel.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Fakultas kesehatan Universitas Sari Mulia Banjarmasin dan Kepala ruang rawat inap Nilam 1, 2 dan 3 RSUD Dr. H. Moch

Ansari Saleh Banjarmasin yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penyelesaian penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Darsini, D., Fahrurrozi, F., & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 13.
- Ronaldo, F., Nursery, S. M. C., & Trifianingsih D. (2018). Hubungan Pengetahuan Dan *Safety Culture* Terhadap Pelaksanaan Identifikasi pasien Sebelum Memberikan Obat. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan (JKSI)*, 3(2), 1-9
- Mappanganro, A., Hidayat, R., & Reski, E. (2020). Faktor Yang Berhubungan Dengan Upaya Pencegahan Risiko Jatuh Oleh Perawat Dalam Patient Safety di Ruang Perawatan Anak Rumah Sakit Bhayangkara Makassar. *Jurnal Medika Utama*, 1, No. 2(02), 63–70
- Nur, A., SL, D. E. M., Sriwahyuni, J., & Gloria, W. (2021). Efektivitas Penerapan Pasien Safety Terhadap Peningkatan Keselamatan Pasien di Rumah Sakit. *Jurnal Penelitian Kesehatan" SUARA FORIKES"(Journal of Health Research" Forikes Voice")*, 12(3), 265–268.
- Sholikhah, M., Jerita, D., Sari, E., Zuhroh, D. F., Kesehatan, F., & Muhammadiyah, U. (2022). Hubungan pengetahuan dan sikap perawat dengan pelaksanaan keselamatan pasien di rawat inap rumah sakit pku muhammadiyah sekapuk 1,2,3,4. 7(2), 206–212.
- Sari, A. N., Setiawan, H., & Rizany, I. (2022). Hubungan Pengetahuan Perawat dengan Pelaksanaan Patient Safety di RSD Idaman Kota Banjarbaru. *Jurnal Kepemimpinan Dan Manajemen Keperawatan*, 5(1), 8–15.
- Tarigan, T. V. B. (2020). Faktor faktor yang Mempengaruhi Penerapan Keselamatan Pasien di Rumah Sakit. *Jurnal Ilmu Kesehatan*
- Ohoiwutun, N., & Setiatin, S. S. (2021).

- Pengaruh Latarbelakang Pendidikan Perkam Medis Terhadap Sistem Penyimpanan Rekam Medis di RSUD Boven Digoel. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(8), 1029–1036
- Ongun, P., & Intepeler, S. S. (2017). Operating room professionals' attitudes towards patient safety and the influencing factors. *Pakistan journal of medical sciences*, 33(5), 1210.
- Priwahyuni, Y., & Alamsyah, A. (2021). Analisis faktor perilaku pencegahan covid 19 pada mahasiswa sekolah tinggi ilmu kesehatan hang tuah pekanbaru tahun 2020. *Jurnal Kesmas Dan Gizi (JKG)*, 3(2), 253–260.
- Usman, U., Budi, S., & Sari, D. N. A. (2020). Pengetahuan dan sikap mahasiswa kesehatan tentang pencegahan COVID-19 di Indonesia. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 11(2), 258–264
- Wianti, A., Setiawan, A., Murtiningsih, M., Budiman, B., & Rohayani, L. (2021). Karakteristik dan Budaya Keselamatan Pasien terhadap Insiden Keselamatan Pasien. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 5(1), 96–102. <https://doi.org/10.31539/jks.v5i1.2587>